

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Percakapan atau dialog dalam sebuah tuturan diperlukan suatu kerja sama yang baik antara penutur dengan mitra tutur. Selain kerja sama, faktor kesopanan harus dijunjung tinggi demi menjaga hubungan sosial diantara mereka. Dalam bertutur atau berkomunikasi sangat erat hubungannya dengan bahasa, karena bahasalah yang digunakan penutur untuk menyampaikan segala pikiran dan gagasannya yang terpendam, sehingga maksud yang disampaikan penutur dapat diterima dengan baik oleh mitra tutur.

Budiyanto (2005:1) memaparkan bahwa sebuah komunikasi akan berlangsung dengan baik apabila penutur mempertimbangkan beberapa aspek yang terkait dengan tujuan berkomunikasi. Aspek tersebut yaitu menimbulkan kesan yang baik pada lawan bicaranya. Salah satu bentuknya adalah pemilihan kosakata dalam berkomunikasi. Pemilihan kosakata yang kurang tepat akan mengakibatkan efek tertentu bagi lawan bicara dan dapat merusak komunikasi.

Maksud dari tuturan yang telah dikemukakan harus saling dipahami oleh penutur dan mitra tutur sehingga dihasilkan kerja sama yang baik. Jika dalam peristiwa tersebut tidak dapat memahami maksud dari tuturan yang disampaikan, maka tuturan tersebut dapat menimbulkan interpretasi yang

menyimpang. Akibat dari penyimpangan tersebut akan menghasilkan maksud atau pesan yang disampaikan penutur tidak dapat diterima oleh mitra tutur dengan baik.

Kesopanan atau kesantunan seseorang dalam berkomunikasi dapat dilihat dari tuturannya. Kepribadian seseorang dapat dilihat dari penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Seseorang yang bertutur dengan sopan dan santun dapat dikatakan memiliki pribadi yang baik. Seseorang akan merasa senang jika mitra tuturnya berbicara dengan sopan. Pemakaian bahasa secara sopan dan santun belum banyak mendapat perhatian. Oleh karena itu sangat wajar jika sering ditemukan pemakaian bahasa yang baik ragam bahasanya, tetapi nilai rasa yang terkandung didalamnya menyakitkan hati pembaca atau pendengarnya.

Penutur harus berusaha agar tuturannya relevan dengan konteks, jelas mudah dipahami, padat, ringkas (*concise*), dan selalu pada persoalan (*stright forward*). Sehingga bertutur tidak menghabiskan waktu lawan bicara (Wijana dan Rohmadi, 2009:41). Realisasi pemakaian bahasa dalam masyarakat dapat dilihat dari media komunikasi, baik itu media elektronik, seperti radio dan televisi, maupun media cetak seperti koran dan majalah. Dalam hal ini peneliti menggunakan media televisi untuk memperoleh data. Effendy (2006:23) menjelaskan bahwa “televisi merupakan salah satu media komunikasi *audiovisual* yang sangat erat hubungannya dengan kegiatan manusia”.

Show_Imah adalah salah satu acara televisi yang dikemas dalam bentuk *talkshow* (bincang-bincang) yang ditayangkan di Trans TV. Acara tersebut dipandu oleh Soimah Pancawati dan dibantu oleh asistennya Yadi Sembako dan Deswita Maharani. Acara ini dikemas dengan suasana santai agar bintang tamu yang diundang merasa nyaman ketika diwawancarai. Dengan segala kemampuan yang dimilikinya, Soimah Pancawati akan menyajikan sensasi yang berbeda dalam acara yang dipandunya. Bintang tamu ternama kerap hadir untuk memeriahkan acara tersebut.

Soimah Pancawati akan mengorek informasi seputar kehidupan mereka dan membagikannya kepada pemirsa. Untuk memeriahkan program ini, acara *Show_Imah* diiringi oleh Shagara Band. Shagara Band merupakan sebuah group musik yang bergenre Jawa dengan alat musik tradisional. Soimah dikenal dengan gaya tertawanya yang *ngakak* dan gaya bicara khas Jawa. Pada *segmen* terakhir dimunculkan seorang peramal untuk menerawang nasib atau karakter wajah salah satu bintang tamu. Acara ini disiarkan di Trans TV setiap hari Senin-Jumat pukul 15.30-16.30 WIB.

Tuturan-tuturan yang digunakan dalam *Show_Imah* menarik untuk dikaji dari segi kebahasaan atau linguistik terutama pragmatik. Tuturan-tuturan yang terdapat dalam acara tersebut mengandung berbagai macam maksud penutur, baik yang tersirat maupun tersurat. Penelitian ini dikaji dengan tinjauan pragmatik dengan alasan bahwa segi kebahasaan yang terdapat dalam percakapan *Show_Imah* banyak muncul keterkaitan bahasa dengan unsur-unsur eksternalnya yang menjadi ciri khas pragmatik.

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan digunakan dalam komunikasi (Wijana dan Rohmadi 2009:7).

Tuturan yang dituturkan oleh penutur maupun mitra tutur merupakan penerapan dari prinsip-prinsip pragmatik. Dalam pragmatik terdapat beberapa prinsip yang digunakan dalam suatu percakapan untuk menginterpretasikan pesan atau maksud yang akan disampaikan. Prinsip-prinsip pragmatik terdiri dari prinsip kerja sama, prinsip kesopanan, prinsip ironi, serta implikatur percakapan. Hal inilah yang terjadi dalam acara *Show_Imah*, ketika Soimah Pancawati berbincang-bincang dengan pendukung acara *Show_Imah*.

Berbagai tuturan yang terjadi pada sebuah percakapan bisa menyebabkan terjadinya pelanggaran prinsip-prinsip pragmatik. Tuturan yang terdapat pada percakapan para pendukung acara *Show_Imah* ada yang mematuhi dan ada yang melanggar prinsip-prinsip pragmatik. Dalam penelitian ini, difokuskan pada pelanggaran prinsip-prinsip pragmatik. Pelanggaran yang dimaksud adalah pelanggaran prinsip kerja sama, pelanggaran prinsip kesopanan serta implikatur percakapan. Implikatur ditimbulkan oleh pelanggaran prinsip-prinsip pragmatis yang dilakukan Soimah Pancawati dengan pendukung acara *Show_Imah* di Trans TV, ketika melakukan perbincangan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, ada tiga masalah penelitian yang perlu dicari jawabannya.

1. Bagaimana wujud pelanggaran prinsip kerja sama pada percakapan para pendukung acara *Show_Imah* di Trans TV ?
2. Bagaimana wujud pelanggaran prinsip kesopanan pada percakapan para pendukung acara *Show_Imah* di Trans TV ?
3. Bagaimana wujud implikatur percakapan pada percakapan para pendukung acara *Show_Imah* di Trans TV ?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah dan perumusan masalah tersebut, ada tiga tujuan penelitian yang ingin dicapai.

1. Mendeskripsikan wujud pelanggaran prinsip kerja sama pada percakapan para pendukung acara *Show_Imah* di Trans TV.
2. Mendeskripsikan wujud pelanggaran prinsip kesopanan pada percakapan para pendukung acara *Show_Imah* di Trans TV.
3. Mendeskripsikan wujud implikatur percakapan pada percakapan para pendukung acara *Show_Imah* di Trans TV.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah kepustakaan dalam bidang pragmatik khususnya dalam bidang kebahasaan.
 - b. Penelitian ini diharapkan memberikan deskripsi yang lengkap tentang kesantunan berbahasa khususnya mengungkap prinsip kerja sama, prinsip kesopanan serta implikatur percakapan
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi calon pendidik dan pembaca, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman tentang pelanggaran prinsip kerja sama, pelanggaran prinsip kesopanan serta implikatur percakapan.
 - b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan, referensi, atau dokumen dan diharapkan dapat memperkaya serta menambah hasil penelitian tentang pelanggaran prinsip kerja sama, pelanggaran prinsip kesopanan serta implikatur percakapan.

E. Daftar Istilah

1. Pragmatik merupakan ilmu linguistik yang mengkaji bahasa manusia kaitannya dengan penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi demi tercapainya tujuan dari suatu percakapan.

2. Tindak tutur adalah bentuk ucapan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur yang dituangkan ke dalam bahasa yang mengandung arti sebuah tindakan.
3. Prinsip kerja sama adalah prinsip percakapan yang membimbing pesertanya agar dapat melakukan percakapan secara kooperatif dan dapat menggunakan bahasa secara efektif dan efisien.
4. Prinsip Kesopanan adalah suatu sistem hubungan antar manusia yang diciptakan untuk mempermudah hubungan dengan meminimalkan potensi konflik dan perlawanan yang melekat dalam segala kegiatan manusia.
5. Implikatur percakapan adalah implikasi pragmatis yang terdapat dalam percakapan yang timbul sebagai akibat terjadinya pelanggaran prinsip percakapan.